

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Riwayat Singkat Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo-Kudus.

Keberadaan suatu pesantren tidak lahir begitu saja, akan tetapi sering kali karena berbagai hal yang melingkupi dan menuntut keberadaannya. Demikian juga Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo-Kudus di mana berdirinya karena adanya komitmen yang besar untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan . Sehingga santrinya memperoleh atau mendapat sesuatu yang bermanfaat. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre ini berdiri karena adanya perjuangan dan ide dasar pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dimiliki dan tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa dan generasi penerus. KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA memberikan alur pemikiran mengapa Pesantren Al-Mawaddah Centre (yang identik atau berbasis *entrepreneur*) menjadi pilihannya.<sup>1</sup>

Sebelum pondok pesantren al-mawaddah Centre ini berdiri, lembaga pendidikan yang dikelola oleh yayasan, yang diketuai oleh pengasuh pondok pesantren sendiri, menurut beliau adalah :

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo-Kudus diperkirakan sekitar tahun 2008 yang dilatar belakangi oleh tekad dan komitmen KH. Sofiyani Hadi, Lc, MA. Alumni

---

<sup>1</sup> Pada awalnya hanyalah pengajian rutin tiap hari ahad, setiap semaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh umi khodijah, hal itu bertepatan pada tahun 2007, jamaah yang ada sekitar 50. Setelah berkembang lama, maka tahun 2008, menjadi sangat banyak sekitar 100-200 orang yang ngaji, pengajian dan majlis tersebut menggunakan system modern yaitu menggunakan CCTV, tapi hal itu tidak bertahan lama, karena tekad dan komitmen pondok Al-Mawaddah Centre dibangun. Dengan ide dan pemikiran KH.Sofiyani Hadi, Pesantren Al-Mawaddah Centre menjadi besar tahun 2008. (KH. Sofiyani Hadi, wawancara, 9 Agustus 2016, 13.00 WIB)

S1 Fakultas Syari'ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, kemudian S2 Studi Agama dan Lintas Budaya UGM Yogyakarta. Tentunya KH.Sofiyan Hadi, Lc.,M.A tidak sendirian karena semua didorong oleh tekad dan komitmen istrinya juga, H. Siti Khodijah, Al-Hafidzah, alumni pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus. Dengan tujuan untuk mengabdikan pada Allah dengan menggunakan dakwah. Dengan tekad tersebut dibantu oleh sekelompok orang salah satunya adanya orang tuanya sendiri. Dengan berjalannya waktu pesantren ini membangun gedung dan secara resmi.<sup>2</sup>

Ide berdirinya pondok pesantren al-Mawaddah Centre secara embrional dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu :

- a. Komitmen yang besar untuk mengamalkan ilmunya pada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan
- b. Dukungan masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan non formal yang pesertanya bisa kalangan anak didik dan para orang tua yang mau menuntut ilmu dengan mengkaji dari sumber al-Qur'an dan berbasis *entrepreneur*.
- c. Gagasan dan cita-cita para pendiri untuk mendirikan pesantren yang unggul berlandaskan nilai-nilai religius (spiritual), Leadership, dan berentrepreneur dengan dibekali kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan latar belakang di atas, KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA, Kyai Irsyad Qomar, KH. Miftahuddin, Kyai Nor Said, M.Pd, H. Sarwi dan para ustadz mengadakan pertemuan guna merealisasikan pendirian lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren yang dikelola oleh yayasan.

Pondok Pesantren Al- Mawaddah Centre ini, dalam menyajikan pendidikan yaitu saling membutuhkan antara pendidikan formal dan non

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan KH. Sofiyan Hadi, Lc.,MA. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Jekulo Kudus, 9 Agustus 2016, pukul 17.00 WIB.

formal dengan spesifikasi tujuan adanya dari perubahan, dari titik bisa menjadi bisa adapun yang menjadi pokok pendidikan dilembaga ini adalah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yaitu menekankan pada ketiga hal, diantaranya, fisik-materiil. Ruhani-spiritual, dan mental-emosional, atau dalam hal ini *entrepreneur*, *leadership*, dan *spiritual*.

Banyak dalil Al Quran yang mensyariatkan kaum muslim mencari kekayaan diantaranya ialah :

Allah SWT berfirman: *“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.”* (QS. Al-Baqarah (2):198)<sup>3</sup>

Pentingnya niaga dan bisnis Allah Swt. berfirman: *“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”* (QS. al-Mulk [67]:15)<sup>4</sup>

Anugerah Allah Swt yang tiada terhingga Allah Swt berfirman: *“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”* (QS. An-Nahl [16]:14)<sup>5</sup>

Perintah berinfak, zakat dan sedekah apabila menjadi orang kaya; Allah Swt berfirman: *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu*

---

<sup>3</sup>(QS. Al-Baqarah (2) ayat198.

<sup>4</sup>(QS. al-Mulk (67) ayat 15.

<sup>5</sup> (QS. An-Nahl (16) ayat 14.

*sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”* (QS. Al-Baqarah [2]:267)<sup>6</sup>

Dari firman Allah di atas sudah sangat jelas sekali bahwa didalam ajaran Islam *diperintahkan* oleh Allah menjadi orang yang kaya dengan memiliki harta yang berlimpah tapi yang bermanfaat karena kekayaan merupakan karunia kebaikan. Disamping itu Ayat-ayat tersebut juga semakin memperkuat disahkannya mencari kekayaan yang merupakan karunia serta kebaikan dari Allah Swt. Perkara-perkara kekayaan ini juga terdapat pada kisah para nabi dan rasul yang difirmankan Allah Swt di dalam Al Quran. Misalnya, karunia kekayaan kepada Nabi Sulaiman as (QS. Shaad [38]:35), kekayaan kepada Nabi Yusuf as (Qs. Yusuf [12]:10, dan kekayaan kepada Ratu Saba' (QS. An-Naml [27]:30).

Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* ini berada di bawah naungan yayasan Al-Mawaddah, yang di dalamnya ada majlis ta'lim. Selain Pondok Al-Mawaddah juga banyak yang dirintis oleh Yayasan Al-Mawaddah *Centre* diantaranya dalam bidang pariwisata, pertanian, keuangan, pendidikan, perdagangan, dan lain sebagainya. Diantaranya adalah:

- a. Training dan motivasi Mawaddah *Centre*.
- b. Kegiatan Usaha Pertanian (bekerjasama dengan pabrik-pabrik gula diseluruh Indonesia).
- c. Kegiatan agrobisnis kebun buah naga P4S
- d. Koperasi Wanita Madaniyah
- e. CV. Brilian Media Utama
- f. CV. Amanah

## **2. Letak Geografis Mawaddah *Centre***

Dalam rangka mengadakan penelitian letak geografis sebuah obyek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, mengingat

---

<sup>6</sup> (QS. Al-Baqarah (2) ayat 267.

penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang mempunyai tempat sebagai fokus penelitian.

Letak geografis kantor Mawaddah *Centre* berada di desa Honggosoco Rt. 06 Rw. 01 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berada dikawasan Pesantren *Entrepreneur* yang memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Wilayah sebelah utara hanya ada sawah dan ladang yang sangat luas.
- b. Wilayah sebelah barat, sebuah ladang yang sangat luas serta permukiman penduduk serta berbatasan dengan MTs-MA.NU Hasyim Asy'ari 03 Honggosoco, Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
- c. Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan rumah penduduk dan apotik.
- d. Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan Masjid Baitul Mu'minin.<sup>7</sup>

Salah satu strategi melakukan studi kelayakan lokasi untuk sebuah usaha. Dari keadaan geografis Pondok Pesantren Al- Mawaddah *Centre* berada disebelah pinggir jalan dan banyak lingkungan usaha yang sedang berkembang. Serta banyak pula usaha-usaha yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* dikawasan ini. Karena alasan itu Mawaddah *Centre* memiliki lokasi yang strategis untuk mengembangkan suatu usaha.

Bangunan kantor Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* berada di atas tanah yang sangat luas, oleh karena itu bentuk bangunannya tampil dengan gaya yang sangat modern dengan bentuk bangunan tinggi berlantai dua, gaya arsitekturnya berseni model bangunan Timur Tengah, dengan bangunan yang megah di atas tanah milik pribadi.

Dari data di atas dapat di ketahui bahwa keberadaan pondok pesantren tersebut cukup menjanjikan bila dilihat dari sisi kualitasnya.

---

<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dengan melihat lokasi penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2016, pukul 17.00 WIB.

Adapun untuk kualitasnya akan kita ketahui dari manajemennya, baik itu manajemen administrasi maupun proses pendidikannya.

Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

a. Kelembagaan.

Dilihat status kelembagaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* adalah milik sendiri, bukan milik instansi atau institusi, hal ini lebih memudahkan bagi pengelola untuk menentukan segala macam kebijakan yang diinginkan dalam pengembangan pesantren tersebut. Di samping itu pengelola memiliki hak penuh terhadap keberadaan lembaga pendidikan tersebut.

Pesantren ini adalah milik KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A, dalam pengelolaan pesantren ini, pengurus selalu memberikan kewenangan kepada santri untuk mengembangkan segala macam potensi yang dimiliki sebagai bagian dari bentuk atau pola pengembangan pesantren, untuk menunjang hal itu, pengurus sangat berperan dalam rangka memberi kebijakan yang relevan dan inovatif sesuai dengan tujuan pesantren.

b. Bentuk Kepemimpinan

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al- Mawaddah *Centre* merupakan lembaga yang sering melakukan pembaharuan dibidang garapannya dengan melalui pertimbangan-pertimbangan, yaitu apa yang diinginkan atau harapan masyarakat. Dalam hal ini pesantren memiliki kewenangan khusus karena pesantren memiliki kebebasan atau otonomi dalam melaksanakan pendidikan secara profesional dan proporsional.

Untuk menuju tujuan Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* dalam melaksanakan proses pendidikan diperlukan kepemimpinan yang baik, selalu berfikir kedepan yaitu mengembangkan lembaga pendidikan ini dengan jalan memfokuskan pokok-pokok garapan

yang dapat menunjang terhadap kelangsungan dan tercapainya tujuan pesantren. Yaitu menciptakan santri yang berwawasan luas, tidak ketinggalan zaman, dan selalu mandiri, pandai berbisnis, dan ber-akhlakul karimah.

Dalam konteks ini Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* selalu menyerahkan sepenuhnya terhadap segala macam bentuk pelaksanaan pendidikan kepada orang-orang yang bersinggungan langsung yaitu ustadz, pengawas dan santri. Sedangkan pengasuh atau pemimpin pesantren berfungsi sebagai orang yang memberikan kebijakan serta pengawasan terhadap segala macam pelaksanaan pendidikan pesantren.

Ustadz atau guru meskipun diberikan kebijakan secara bebas untuk melaksanakan pendidikan, namun semua kebijakan yang telah dilaksanakan oleh ustadz harus selalu dipertimbangkan dulu oleh pemimpin pesantren.<sup>8</sup>

Pengawas di sini diartikan sebagai orang yang mengawasi terhadap santri selama dalam lingkungan pesantren. Adapun tugas pengawas ini adalah sebagai orang yang memberikan hukuman, teguran ringan serta penertiban terhadap santri.

Santri merupakan orang yang harus dibina, diarahkan dan dikembangkan dari segala macam potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini santri juga diarahkan kepada tujuan yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan, kepemimpinan yang diterapkan di Pesantren adalah semi sentralistik, karena pesantren ini dalam melaksanakan segala macam kegiatan sepenuhnya diserahkan oleh pemimpin atau pengasuh kepada pihak-pihak yang berhubungan secara kontinyu. Tetapi segala macam kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak-pihak tersebut harus melalui pertimbangan pemimpin atau pengasuh.

---

<sup>8</sup> KH. Sofiyah Hadi, Lc., MA., *Wawancara*, 15 Agustus 2016, pukul 17.00 WIB

c. Pola Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang dipandang sebagai tolok ukur utama dari kinerja seorang pemimpin, karena semua keputusan atau kebijakan akan dijadikan ajuan berperilaku, berfikir, berkarya dan bekerja dalam komunitas pesantren. Oleh karenanya seorang pengasuh harus selalu mengonsep, menggunakan prinsip-prinsip dan teknik-teknik dalam mengambil keputusan tentang pendidikan pesantren.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* dalam mengambil keputusan adalah dengan menggunakan tehnik permusyawaratan secara mufakat, di mana hal ini difungsikan untuk pengambilan keputusan yang bersifat kepengurusan atau organisasi. Apabila permasalahan berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan, maka dalam pengambilan keputusan diserahkan kepada semua komponen yang bersentuhan langsung dengan santri, di mana ustadz atau guru diberikan keleluasaan secara terbatas dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan cara berkoordinasi secara interaktif dengan pengasuh atau pimpinan pesantren. Sejarah ini Pesantren Al-Mawaddah telah melaksanakan pengambilan keputusan dengan sebagaimana konsep permusyawaratan secara mufakat dan kekuasaan secara terbatas.

**3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*.**

Keberhasilan pondok pesantren selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi dan misi yang jelas. Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo-Kudus adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

a. Visi

Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdidikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta

---

<sup>9</sup> KH. Sofiyon Hadi, Lc., MA., *Wawancara*, 15 Agustus 2016, pukul 17.00 WIB.

menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan segala sesuatu.

b. Misi

Menginspirasi dan memberikan yang terbaik dalam proses pemberdayaan untuk meraih puncak prestasi dengan berpijak pada prinsip-prinsip universal serta kearifan lokal (Lokal Wisdom).<sup>10</sup>

Dari visi dan misi tersebut diharapkan mawaddah *centre* menjadi yang terbaik. Maka Pondok Pesantren Mawaddah *Centre* mempunyai core value atau nilai inti yaitu “Ahli Surga” :

1) *Add Values* (Menambah nilai).

Pondok Mawaddah *Centre* selalu memberikan nilai tambah bagi para mitra bisnis, bagi lingkungan sekitar dan masyarakat dunia. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* meyakini bahwa keberadaan Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* adalah memberikan manfaat terbaik bagi seluruh alam semesta. Segala sesuatu yang Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* lakukan dan impikan adalah memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan dan keseimbangan kehidupan di muka bumi ini.

2) *High Performer* (Berkinerja Tinggi)

Bekerja dan melayani dengan baik saja tidak cukup bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi tinggi rata-rata orang lain. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* selalu proaktif, berusaha keras, kreatif dan inovatif mencari cara-cara terbaik. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* bekerja dengan cepat dan tuntas untuk membantu rekan kerja, team dan mitra bisnis

---

<sup>10</sup> Konsep ahli surga ini, sering disampaikan oleh KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA., dalam ceramah, mengisi training, seminar dan pengajian di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre dengan tujuan untuk memberikan motivasi yang sangat berharga kepada santri maupun peserta. Diambil pada tanggal 16 Agustus 2016, pukul 17.00 WIB.<sup>10</sup>

meraih hasil yang telah direncanakan dengan efektivitas dan efisiensi yang tinggi.

- 3) *Learn, Grow and Fan* (Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri dan Menuntaskan Tugas dengan Semangat)

Segala kejadian yang Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* alami, lihat, dengar, dan rasakan adalah pelajaran bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* menjadi pribadi dan kelompok yang senantiasa selalu melakukan perbaikan. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* senantiasa meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* terus berkembang menjadi yang lebih baik. Sehingga mampu memberkan solusi yang tepat bagi setiap tantangan yang dihadapi oleh organisasi, mitra bisnis dan lingkungan sekitar.

- 4) *Integrity Committer* (Amanah)

Pribadi atau seseorang, organisasi dan kelompok ahli surga yang dapat dipercaya. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* adalah orang-orang yang amanah, bertanggung jawab dan berdisiplin tinggi. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* menjunjung tinggi dan menjaga kepercayaan yang diberikan kepada Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* mampu memberikan komitmen dan partisipasi 100% untuk melaksanakan amanah dan untuk memberikan hasil yang terbaik. Pondok Mawaddah *Centre* berkomitmen untuk meraih keberhasilan pada kondisi apapun, di manapun, kapanpun, dengan melaksanakan 100% prinsip-prinsip ahli surga. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* berusaha keras melaksanakan hal yang telah Pondok rencanakan, katakan dan janjikan.

5) *Syar'i* (Mengamalkan dan Menegakkan Syari'at Islam)

Kehidupan di dunia ini harus dijalani semata-mata untuk ibadah karena Allah. Senantiasa berusaha keras untuk melaksanakan segala perintah-perintahnya dan meninggalkan larangannya. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre melakukan sesuatu dengan niat ikhlas dengan cara yang sesuai dengan syari'at Islam. Berpikir, bersikap, bertindak, dan berperilaku Islami pada setiap aspek kehidupan sehari-hari. Di manapun Al-Mawaddah Centre berusaha persatuan dan kesatuan kaum Muslimin.

Al-Mawaddah Centre selalu aktif berpartisipasi 100% dalam setiap aktifitas dakwah menegakkan syari'at Islam demi kejayaan Islam dan kemulyaan kaum Muslimin.

6) *Optimist Visionary* (Optimis Menata Masa Depan)

Impian-impian besarlah yang menggerakkan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre menyadari bahwa semua yang didapatkan saat ini adalah hasil semua yang telah dilakukan dan diberikan sebelumnya. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre selalu berpikir besar, bermimpi besar, dan bertindak besar. Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre menyakini bahwa Allah selalu menolong untuk mewujudkan impian-impian besar.

7) *Respect Others* (Menghormati dan Menghargai Orang Lain)

Masing-masing dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi serta komunikasi sangat penting bagi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre pada setiap tingkatan dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk Centre perbaikan kualitas Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre.

8) *Go Extra Miles* (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)

Melakukan yang terbaik dan memberikan yang terbaik adalah tujuan dan selalu memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standart dan rata-rata orang lain. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas, melampui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* berusaha keras untuk konsisten menjaga sikap mental seorang pejuang, sampai Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* meraih keberhasilan atau mati syahid.

9) *Abundance And Grateful* (Berkelimpahan dan Bersyukur)

Berkelimpahan adalah sikap Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*, berkelimpahan arus khas, dan keuangan merupakan sesuatu yang selalu Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* usahakan. Pondok Mawaddah meyakini keberlangsungan usaha yang ditekuni, jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah, Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* selalu berbagi dan *bersyukur* adalah sikap Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*. Segala usaha Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* lakukan untuk menciptakan dan berbagi berkelimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual.<sup>11</sup>

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kondusifan pembelajaran di Pesantren. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong santri dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat menyeimbang pandangan idealitas yang berpusat diotak dan

---

<sup>11</sup> Data diperoleh dari dokumen arsip lembaga Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, pada tanggal 16 Agustus 2016, pukul 17.00 WIB

panca indra sebagai penangkap realitas umum. Kesatuan idealitas yang berpusat diotak dan panca indra sebagai penangkap realitas umum. Kesatuan idealitas dan realitas menumbuhkan pemahaman yang melayat dan membumi. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indra lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang sedang belajar.<sup>12</sup> Semua sarana dan prasarana sudah memadai, misalkan kamar tidur santri dibangun dengan baik dan setiap kamar sudah dibangun almari untuk para santrinya sehingga santri akan lebih mudah dan nyaman, dan juga aula yang terdiri dari dua aula terletak dilantai satu dan dua digunakan untuk kegiatan belajar mengajar santri. Adapun perpustakaan yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus hanya ada satu ruangan.

#### **5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre**

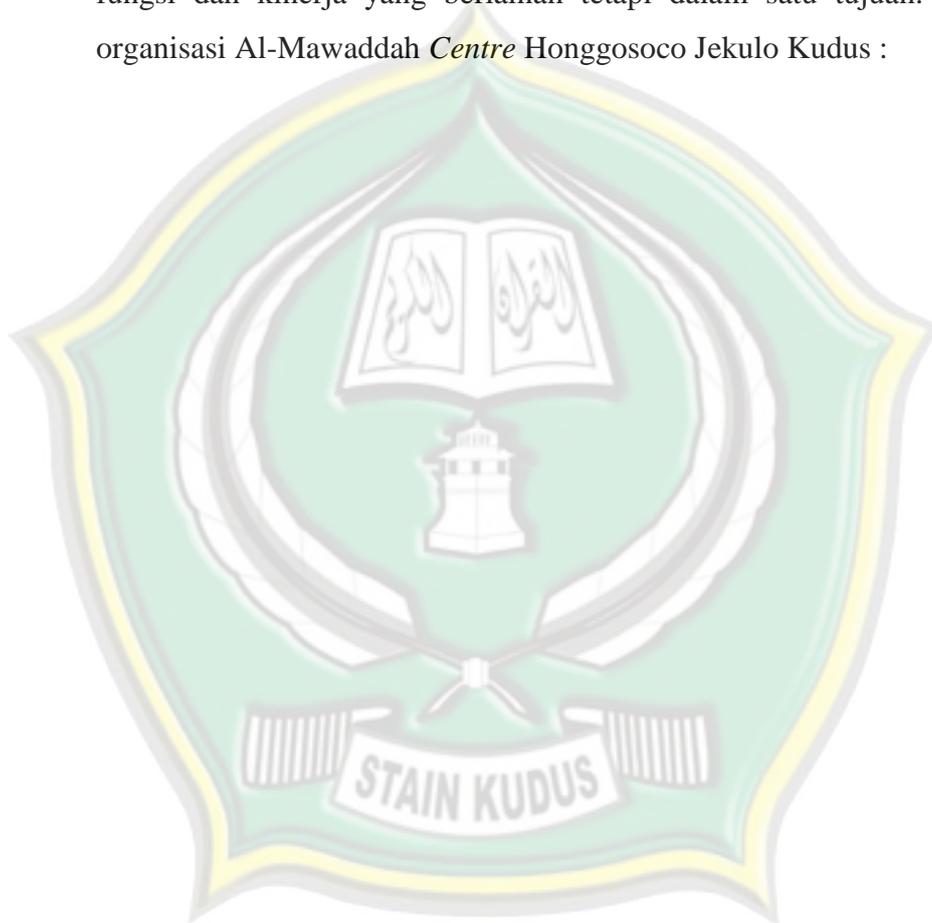
Di dalam suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan ataupun yang lainnya, pastinya mempunyai struktur organisasi atau kepengurusan yang jelas. Struktur organisasi merupakan suatu urutan, sistem interaksi suatu kerjasama antara satu orang dengan orang yang lain dalam mencapai tujuan bersama. Struktur akan mencerminkan tugas dan wewenang yang jelas pada suatu jabatan tertentu, disamping itu untuk menghindari adanya timpang tindih tugas antara satu dengan yang lain.

Bentuk organisasi dicirikan oleh struktur organisasinya. Struktur organisasi menunjukkan kerangka organisasi dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi-posisi, maupun orang yang menunjukkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur ini mengandung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi, sentralisasi atau desentralisasi dalam mengambil keputusan serta ukurab satuan kerja.

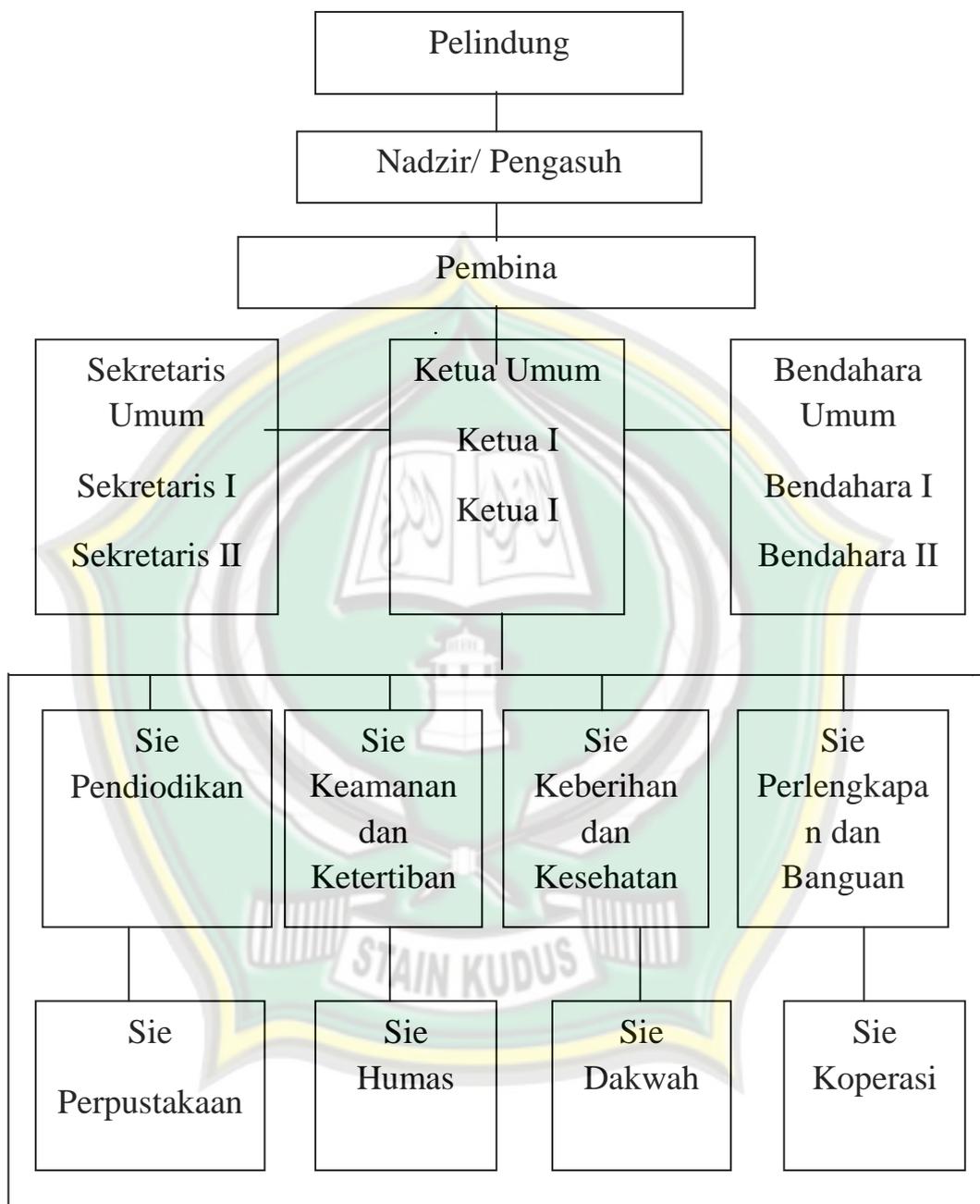
---

<sup>12</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus, Tanggal 17 Agustus 2017, pukul 15.30 WIB.

Begitu juga dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo Kudus di Pondok Pesantren tersebut juga mempunyai struktur kepengurusan yang jelas yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Agar terjadi pola kerja dalam Lembaga Al-Mawaddah *Centre*, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi dalam satu tujuan. Struktur organisasi Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo Kudus :



**Gambar 4.1**  
**Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre**



Dalam struktur di atas tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya adalah:

a. Direktur

1) Menentukan keputusan dan keijakan perusahaan.

- 2) Memiliki hak terbesar perusahaan.
- b. Manajer
- 1) Memimpin, membimbing, mengarahkan, dan mengadakan pembagian tugas antara para *team* Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*, serta melaksanakan kepengurusan mengenai pelaksanaan tugas-tugas di perusahaan.
  - 2) Mengadakan pengawasan pelaksanaan kegiatan perusahaan untuk dibandingkan dengan kebijakan perusahaan.
  - 3) Melakukan akad dan transaksi.
  - 4) Menentukan kebijaksanaan perusahaan.
  - 5) Membuat rencana tentang kegiatan perusahaan untuk masa yang akan datang.
- c. Sekretaris
- 1) Mencatat segala yang berhubungan dengan surat-menyurat dan dokumentasi kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* serta arsip-arsipnya.
  - 2) Merencanakan jam terbang kegiatan Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*.
  - 3) Bekerja sama dengan *team* yang lain.
- d. Bendahara
- 1) Melaksanakan semua penerimaan dan pengeluaran uang dan membuat laporan kepada pimpinan.
  - 2) Melakukan transaksi administrasi pada pelanggan yang menggunakan jasa *Training* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*.
  - 3) Memberikan gaji pada *team*.
- e. Personalia
- 1) Melakukan rekrutmen karyawan sebagai kader-kader *coach* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*.
  - 2) Mengembangkan dan memperdayakan *team* demi kemajuan bersama.

- 3) Bekerjasama dengan *team* yang lain dengan baik.
- f. Marketing
- 1) Memasarkan Training Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* dalam mengembangkan perusahaan.
  - 2) Mencari jaringan.
  - 3) Bekerjasama dengan team yang lain dengan baik.

#### 6. Keadaan Santri, Kyai, dan Ustadz Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus

Santri yang mondok / belajar di Pondok Pesantren al-Mawaddah *Centre* berjumlah 30, santri tersebut kebanyakan berasal dari sekitar kudus, sebagian berasal dari beberapa kabupaten yang berada di Jawa dan luar Jawa bahkan ada yang berasal dari Kalimantan Timur.

Jumlah Kiai / Masyayikh adalah 8 orang, yaitu KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA, Nyai Hj. Siti Khodijah, KH. Miftahuddin, Ustadz Khaiyuddin, Ustadz Mu'taddin Ali, Ustadz Rasyidi, Ustadz Nur Said, MA.,M.Ag, Ustadz Ersyad Qomar, ST.

**Tabel 4.1**  
**Ustadz dan Maddah Nama Kitab/ Bidang yang Digarapi 2016**

No	USTADZ/USTADZAH	MENGAMPU
1.	KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA	Kitab Ihya' dan motivator
2.	Hj. Siti Khodijah	Al-Qur'an dan motivator
3.	KH. Miftahuddin	Kitab Fathul Qarib
4.	Ustadz Nur Said, MA.,M.Ag	Kitab Farikhul Auliya'
5.	Ustadz Khaiyuddin	Kitab Jurumiyah
6.	Ustadz Ersyad Qomar	Kitab Mizalussyari'
7.	Ustadz Mu'tadin Ali	Qori'
8.	Ustadz Rasyid	Jurnalis

**a. Kegiatan Proses Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus**

Proses belajar mengajar tidak akan berjalan tanpa adanya obyek pendidikan yakni santri pondok. Disini santri merupakan komponen dalam pendidikan, begitu juga lembaga pendidikan pondok Al-Mawaddah Centre Kudus, dalam pembelajaran tidak lepas dari pada santri. Adapun kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dimulai dari menjelang subuh sampai malam adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus<sup>13</sup>**

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
AHAD	18.30	Latihan Khitobah	Santri dan Pengurus pondok
SENIN	18.30	Kitab Mizalussyari'ah	Ustadz Ersyad Qomar
SELASA	18.30	Kitab Fathul Qorib	KH. Miftahuddin
RABU	18.30	Kitab Farikhul Auliya'	Ustadz Nur Said
KAMIS	18.30	Yasin dan Al-Barjanji	Santri
JUM'AT	18.30	Latihan Qori'	Ustadz Mu'tadin Ali
SABTU	18.30	Kitab Jurumiyah	Ustadz Khaiyuddin
Setiap hari	04.30	Kitab Ihya'	KH, Sofyan Hadi
Setiap hari	16.00	Setoran al-Qur'an	Hj. Khodijah

**Tabel.4.3**  
**Jadwal Kegiatan mingguan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus**

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
AHAD	13.30	Pengajian Tafsir al-	KH. Sofiyani Hadi

<sup>13</sup> Data Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Jekulo Kudus, Tahun 2016/2017, dikutip 11 Nopember 2016.

		Qur'an dan motivator	
JUM'AT	16.30	Jum'at menulis	Ustadz Rasyidi
SABTU	08.30	Latihan Keterampilan	Santri
AHAD	06.30	Ro'an atau bersih-bersih	Santri

Tabel 4.4

HARI	KEGIATAN	WAKTU	PENANGGUNG JAWAB
MINGGU PON	IJAZAH WAQI'AH	Sore	KH. Sofyan Hadi
	Rapat Evaluasi Kepengurusan	Sore	Santri dan Pengurus

Keadaan kyai di sini adalah keberadaan kyai sebagai pengasuh pondok pesantren dan sebagai tenaga edukatif atau pengajar yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar, serta kyai sebagai pendidikan yang bertanggung jawab atas pembinaan moral dan perilaku santri.

Termasuk salah satu elemen dari pondok pesantren adalah seorang kyai, di mana profil seorang kyai tersebut mempunyai peranan yang sangat dominan dalam perjalanan dan pelaksanaan aktivitas yang terjadi di dalam pondok pesantren, bahkan ada yang sangat dominannya seorang kyai menjadi pengaruh pada pondok pesantrennya, apapun yang dikatakan oleh kyai, maka tanpa *reserfe*, tanpa berpikir panjang langsung dikerjakan oleh santri-santrinya, dan santri tersebut beranggapan bahwa hal tersebut sudah pasti benarnya. Hal ini mencerminkan ada nuansa ketaatan yang kuat dan kharismaniknya seorang kyai. Dan nampaknya tradisi inilah yang sangat kuat dan terus bersosialisasi dengan adanya pergeseran-pergeseran secara normatif.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Yuni santri wati di Pondok Pesantren Mawaddah Centre, data diperoleh pada tanggal 17 Agustus 2016, pukul 17.30 WIB.

Dalam dataran praktis kyai Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus mempunyai fungsi dan peranan yang strategis dalam upaya membina dan mendidik tingkah laku santri baik di dalam lingkungan pesantren maupun di luar pesantren. Semua kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus sangat dipengaruhi oleh kreativitas kyai dalam mengimplementasikan fungsinya sebagai pendidik, fungsi penyucian, pembinaan moral, dan fungsi pengajar.

Sebagai fungsi pendidik atau penyucian, kyai Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus ikut bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan fitrah santri menuju terbentuknya *akhlakul karimah*. Fungsi ini diimplementasikan kyai Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus dalam bentuk suri tauladan yang baik maupun kontrol perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren maupun dalam kegiatan yang lain karena antara kyai dan santri bertempat tinggal dalam satu lokasi.<sup>15</sup>

Di dalam menjalankan aktivitas Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus terjadi suatu jalinan komunikatif yang baik, sehingga adanya kedekatan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar secara demokratis dan disiplin yang baik, dan ternyata implikasinya nampak jelas dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, di mana ada komunikasi antara kyai, ustadz dan para santri.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, penulis menyampaikan sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ada. Ada sebuah jalinan dari kyainya dalam hal ini KH. Sofiyani Hadi, Lc., MA, dan para ustadz. Dapat disampaikan bahwa kyai dalam hal ini pemahamannya adalah seseorang yang mempunyai Pondok

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Umi Khadijah di Pondok Pesantren Mawaddah Centre, data diperoleh pada tanggal 17 Agustus 2016, pukul 17.30 WIB.

Pesantren atau pemegang utama kepemimpinan Pondok Pesantren atau seorang pembimbing santri dalam mengkaji salah satu atau beberapa kitab.<sup>16</sup>

Adapun yang dimaksud dengan ustadz di sini adalah mereka para santri senior yang telah mumpuni ilmunya dan dianggap mampu mengajar dan mendidik para santri untuk membantu kyai, sedangkan ditingkat santri dibentuk struktur keorganisasian dimasing-masing kamar hingga memungkinkan mudahnya jalinan komunikasi yang komprehensif, antara santri yang satu dengan yang lainnya, antara santri dengan kyainya dan para ustadznya.

Disamping sebagai pengajar, para ustadz Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus juga berfungsi sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar dan mengendalikan santri selama menerima materi pelajaran di dalam kelas. Setiap ustadz diberi tanggung jawab untuk mengelola kelas agar santri dapat aktif mengikuti proses belajar mengajar dan tidak mudah bosan, selain itu ustadz setiap harinya juga memantau kelakuan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus sehingga kepribadian santri bisa lebih baik dari sebelumnya.

Kyai juga berfungsi sebagai motivator santri tetap tenang dan tidak bosan dalam belajar, kyai Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus memberi motivasi kepada santri untuk belajar secara tekun dan berperilaku berdasarkan pada moral dan nilai yang diajarkan oleh kyai, sesuai syari'at Islam.

## B. Data Penelitian

Berdasarkan data terkait dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di Kantor Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus, tanggal 17 Agustus 2016.

### 1. Data Tentang Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus.

Seorang *entrepreneur* atau wirausahawan dalam menjalankan sesuatu selalu dengan pertimbangan yang matang dan tidak asal-asalan, itulah yang membedakan *entrepreneur* sejati dengan *entrepreneur* asal jadi, begitu juga Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre sebuah Pondok Pesantren yang model Pendidikan Islam yang berbasis *Entrepreneur* menurut penuturan Umi Khodijah Al-Hafidhoh adalah:

Dengan manajemen pendidikan Islam yang berbasis *entrepreneur* di pondok pesantren Al-Mawaddah Centre terangkai dalam 3 rangkaian yaitu, *Entrepreneur*, *Leadership*, dan *Spiritual*.

Pertama, model *Entrepreneur*, Mawaddah Centre mengajarkan berwirausaha baik bahkan mendorong para peserta menjadi para pengusaha yang sukses dengan mencari rizki yang halal dan berkah serta tidak melanggar syari'ah Islam.

Kedua, model *Leadership* atau pelatihan yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan, para pelajar, mahasiswa dan santri sendiri. K.H Sofyan Hadi, Lc.,MA, mendorong para peserta menjadi seorang pemimpin yang hebat sebagaimana yang telah disurituladankan oleh baginda Nabi Muhammad SAW.

Ketiga, model *Spiritual*. *Spiritual* merupakan landasan hidup manusia, dengan menjalankan syari'at agama manusia akan selamat dari jalan yang menjerumuskan.

Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Jekulo Kudus telah menerapkan metode pendidikan Islam berbasis *entrepreneur*, yaitu ;

Santri diajarkan materi-materi pondok pesantren, seperti, belajar al-Qur'an (menghafal), nahwu shorof, mc Qiro'ah, tahlil, dhiba'an, kitab kuning, dan kultum (tiap pertemuan santri maju, sebanyak 3 santri selama 7 menit) dengan pengajaran tidak hanya dengan sistem sorogan dan bandongan tetapi sering kali menggunakan proyektor. Jadwal

kegiatan harian santri sudah terlaksana dengan baik. Saat mengaji mereka tidak ketinggalan, saat membuka mini market, mereka pun sudah mempunyai jadwal piket, jadi santri dapat dua ilmu, yang pertama ilmu agama, yang kedua ilmu *entrepreneur*, karena materi ini sangat penting untuk memperlancar ketika kita beribadah, dengan materi kita dapat mengeluarkan zakat, karena tangan di atas lebih indah dari pada tangan di bawah dan jangan lupa ibadah juga dapat menjemput rizki<sup>17</sup>

Dengan demikian kehidupan di dunia ini harus dijalani dengan semangat, selalu berusaha jadi yang terbaik dan semata-mata karena Allah, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya, berpikir, bersikap, bertindak dan berperilaku Islami pada setiap aspek.

Menurut salah satu santri yang mondok di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus, tujuan dari Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre adalah:

- a. Untuk membasmi kemiskinan, material, spiritual, kebodohan, penyakit dan penderitaan hidup manusia dalam bidang sosial, ekonomi, dan juga agama.
- b. Mencari kesenangan akhirat yang diridhoi Allah SWT, dengan segala kapital yang diberikan Allah SWT kepada kita.
- c. Jangan melalaikan perjuangan nasib dunia, melainkan harus berjuang di lapangan ekonomi dengan berbagai jalan yang terbuka baginya untuk mencari rizki yang halal.
- d. Berbuat baik kepada masyarakat, berbagi ilmu dan berbagi harta.
- e. Jangan mencari kebinasaan di muka bumi ini, yaitu menghindari sikap kapitalisme yang melahirkan paham imperalisme yang berarti kebinasaan di muka bumi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Halimatus Sya'diyah, wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 10 Nopember 2016, pukul 16.00 WIB.

<sup>18</sup> Umi Khodijah Al-Hafidh, wawancara dengan Ibu Nyai Pengasuh di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 10 Nopember 2016, pukul 15.30 WIB.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo Kudus mempunyai bentuk-bentuk wirausaha yang jelas, sehingga nantinya bisa dipertanggung jawabkan dalam urusan *skill* (kemampuan) para santri.

Bentuk-bentuk wirausaha di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo Kudus, sudah diperhitungkan dengan matang oleh pengasuh. Wirausaha yang sangat menunjang dalam kehidupan nantinya dimasyarakat, diantaranya, pembuatan kripik balado, tepung mocaf dari ketela, tebu untuk pembuatan gula, pembuatan sirup, nyoklat, obat-obatan (curcuma jahe merah, curcuma temulawak), bertani (tebu, padi, ketela, kedelai, kencur) dan krupuk buah naga,<sup>19</sup>

Salah satu santri pondok pesantren Al-Mawaddah juga menuturkan bahwa:

Beberapa *entrepreneur* yang ada di Pondok yaitu, seperti penjualan, ladang, biro menjadi *trainer*, dan lain-lain. Kegiatan penjualan (mini market) di dalamnya terdapat hasil-hasil *entrepreneur* para santri, ada sembako, nyoklat, surimi, obat-obatan dll. Kegiatan ladang (singkong, tebu, padi, kedelai, kebun buah naga, tergantung pemasaran. Kegiatan biro seperti, biro umroh, haji (setiap santri menawarkan).<sup>20</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* yang diprogramkan serta dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Mawaddah seperti:

Disadari atau tidak, kegiatan-kegiatan tersebut bukanlah bentuk kegiatan yang tanpa arti karena di samping mereka dapat menambah pengetahuan baru, santri juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimilikinya sesuai dengan bentuk kegiatan yang terkait. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, para santri juga akan diberikan imbalan atas hasil kerjanya. Melalui pemberian imbalan tersebut diharapkan dapat melatih para santri untuk belajar berwirausaha juga tanggung jawab.

Berkaitan dengan imbalan yang diperoleh para santri seperti yang dijelaskan oleh Halimatus Sya'diyah:

---

<sup>19</sup> Verawati, wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*, 10 Nopember 2016, pukul 16.30 WIB.

<sup>20</sup> Yuni, wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*, 12 Nopember 2016, pukul 15.40 WIB.

“Dalam kegiatan apapun, pasti ada yang namanya imbalan. Imbalan adalah sejenis upah atau penghargaan yang diberikan kepada seseorang, karena telah melakukan sesuatu hal. Pondok Pesantren Al-Mawaddah memberikan imbalan kepada para santri yang menjalankan wirausaha di sana,” diantaranya adalah :

1. Jaga toko atau mini market, jaga timbangan tebu, jaga cafe nyoklat, bentuk kunjungan atau trainer (santri) jadi panitia.
2. Bebas syahriyah, para santri tidak dikenakan biaya apapun dalam kaitan pondok pesantren, misalnya bayar, selain itu, diberi uang (pesangon) untuk membeli sabun.
3. Makan sehari-hari, para santri yang mempunyai tugas diberi makan secara gratis.
4. Ilmu agama dan wirausaha yang tidak bisa dinilai harganya.<sup>21</sup>

Semuanya bekerja secara profesional dapat gaji yang sesuai. Hasil wawancara dengan KH. Sofyan Hadi dikediaman beliau, beliau mengungkapkan bahwa ;

Di Pondok pesantren Al-Mawaddah *Centre* ada banyak bentuk kegiatan-kegiatan yang bermuatan *entrepreneur* di dalamnya, dan kegiatan-kegiatan tersebut tentunya melibatkan para santri baik putra maupun putri, kegiatan tersebut antara lain adalah :

a) Pengolahan ladang

Ladang ini merupakan milik pondok yang dipergunakan untuk bercocok tanam, seperti budi daya buah naga, dan juga singkong.

b) Biro umroh

Melalui kegiatan ini para santri dapat mengaplikasikan pengetahuannya tentang materi umroh dan juga dapat belajar tentang materi manajerial.

c) Kegiatan kunjungan

Bentuk kegiatan kunjungan biasanya tentang *entrepreneur* yang bekerjasama dengan perusahaan ataupun institusi disekitar kota Kudus dengan melibatkan para santri sebagai panitia.<sup>22</sup>

d) Perdagangan

Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh santri yang berada di pondok, seperti halnya jual kebutuhan pokok, nyoklat dan lain-lain.

Tak jauh beda juga dengan penuturan Uliyatus Sholihah santri putri di Pondok Al-Mawaddah *Centre*, menjelaskan bahwa:

---

<sup>21</sup> Halimatus Sya'diyah, wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* , 12 Nopember 2016, pukul 16.00 WIB.

<sup>22</sup> KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA (Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre*) Wawancara Pribadi, 12 Nopember 2016, pukul 16.15 WIB.

Bagi tiap santri yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan entrepreneur maka santri tersebut akan diberi imbalan yang diberikan kepada santri adalah makan, bebas syahriyah, dan uang, tentunya sesuai dengan apa yang dilakukan, semisal santri menjual pakaian maka santri ada sistem bagi hasil sebesar 10%.<sup>23</sup>

Dalam suatu kegiatan pastinya tidak langsung sempurna, karena sesuatu kegiatan pasti ada hambatan yang muncul. Tapi bagi pengusaha yang kreatif, pastinya itu dijadikan pedoman/ pengalaman tersendiri. Pada hakikatnya tujuan entrepreneur adalah menata santri yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, seperti penuturan dari Sri Wahyuni santri putri di Pondok Al-Mawaddah Centre sebagai berikut :

Santri lebih optimis, dalam hal apapun. Khususnya kehidupan yang akan mereka alami setelah pulang (boyong) dari pondok pesantren. Karena dengan bekal dan ilmu yang mereka peroleh, baik dari sisi material atau immaterial.<sup>24</sup>

Bentuk-bentuk *entrepreneur* yang diaplikasikan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre berjalan dengan baik. Begitu pula tujuan yang diterapkan adalah seorang santri harus menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Karena pada dasarnya seorang santri harus juga memikirkan kehidupan dunia, tidak hanya yang bersifat religius saja.

Setiap hari santri diberi motivasi-motivasi dan arahan dari sang kyai untuk bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik yang terkait dengan kegiatan belajar di pondok maupun aktifitas lain menyangkut kehidupan. Hal ini sangat sinkron dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk manusia akan sukses di dunia dan akhiratnya jika seimbang antara ibadah dan juga usaha karena yang dapat merubah nasib manusia adalah diri manusia sendiri bukan orang lain.

---

<sup>23</sup> Uliyatus Sholikhah, Wawancara dengan santriwati, 12 Nopember 2016, pukul 16.30 WIB.

<sup>24</sup> Sri Wahyuni, Wawancara dengan santri wati di Pondok Al-Mawaddah Centre

## 2. Metode Yang Digunakan Untuk Memajukan Usaha Yang Ada Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Jekulo Kudus

Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus kegiatan *entrepreneur* merupakan satu-satunya pondok di Kudus yang menerapkan Pendidikan Islam yang berbasis *entrepreneur*.

Salah satu metode-metode yang digunakan untuk memajukan usaha yang ada di Pondok pesantren Al-Mawaddah Centre adalah sebagai berikut :

a. Memberikan contoh (suritauladan);

Yang artinya santri senior memberikan arahan dan bimbingan kepada santri yang berada di bawahnya, karena santri masih banyak yang belum paham dan belum menguasai apa yang dikerjakannya. Maka pemberian contoh adalah sangat di haruskan bagi kegiatan tersebut.

b. Pelatihan yang diberikan secara bertahap;

Ini berarti Suatu wujud dari kepedulian pesantren terhadap santri, agar nantinya setelah lulus dari pesantren benar-benar menjadi wirausahawan yang cerdas dan kreatif, tidak ketinggalan zaman, dan untuk bekal nantinya dimasyarakat setelah lulus dari pondok pesantren.

c. Kekuatan do'a dan spiritual;

Doa adalah permintaan kepada Tuhan, jadi selain ikhtiyar do'a juga dianjurkan bagi santri, karena dengan do'a tersebut diharapkan dapat membantu berjalannya kegiatan yang dilaksanakan dengan baik.<sup>25</sup>

Menurut penuturan dari KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus, bimbingan yang diberikan para santri adalah:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Verawati, wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 15 Nopember 2016, pukul 16.30 WIB

<sup>26</sup> Sri Wahyuni, wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 15 Nopember 2016, pukul 16.00 WIB.

Santri yang mondok disini tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu agama saja, tetapi santri juga dibekali dengan ilmu-limu yang lainnya seperti ilmu *entrepreneur*. Jaman sudah semakin canggih, santri dituntun untuk mengikuti arus jaman tetapi masih berlandaskan al-Quran dan Hadis. Agar nantinya tidak kebingungan dalam hal pekerjaan dan tidak ketinggalan dengan orang yang lulusan dari sekolah menengah maupun tinggi.

Seperti halnya santri diberi ladang. Ladang tersebut dipergunakan untuk bercocok tanam, dan hasilnya nanti diperuntukkan kepada santri-santri itu sendiri. Di Pondok juga difasilitasi dengan lab komputer, lab tersebut dipergunakan santri untuk memfasilitasi para santri agar santri tidak gaptap dalam ilmu teknologi.<sup>27</sup>

Penerapan kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre para santri dari pihak pesantren memberikan materi-materi tentang keilmuan *entrepreneur*, serta pihak pesantren memberikan motivasi-motivasi yang bersifat membangun semangat *entrepreneur* para santri dan pemberian arahan serta bimbingan kepada santri.

Tidak hanya itu saja, pihak pondok memodifikasi pengajaran-pengajaran atau materi yang diberikan kepada santri, setiap ustadz atau ustadzah setelah selesai memberikan pengajian, maka ustadz atau ustadzah tersebut memberikan materi atau motivasi tentang keilmuan *entrepreneur*.

Dalam kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan oleh para santri. Setiap hari Kyai melakukan pendampingan dan melakukan pengawasan dalam proses *entrepreneur* yang dilakukan santri.

Kemudian sore harinya dilakukan kegiatan evaluasi yang dilakukan santri dan pengurus pondok, evaluasi tersebut tentang kendala dan keuntungan serta pemberian upah terhadap santri.

---

<sup>27</sup> KH. Sofyan Hadi, Lc.,MA (Selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre) Wawancara Pribadi, 12 Nopember 2016, pukul 16.00 WIB.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat ketua pondok:

Bimbingan pengajarannya adalah pemberian motivasi dan pengajaran bahkan praktek ke lapangan.<sup>28</sup>

Setiap sore hari santri dan kyai mengevaluasi kegiatan *entrepreneur*. Kalau ada kendala kita coba pecahkan bersama.

Demikian juga penuturan dari Luklu'ul Faridatus Sholihah selaku alumni yang pernah mondok di Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

Bimbingan diberikan dengan cara diberikan bekal ilmu-ilmu tentang ilmu-ilmu-ilmu *entrepreneur* baik dari KH.Sofyan Hadi., Lc.,MA maupun dari ustadz-ustadznya yang lain, dan selebihnya praktik lapangan.<sup>29</sup>

Salah satu santri yang ada di pondok pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus juga menuturkan bahwa:

Kyai atau ustadz memberikan pelatihan dan teori guna terlaksananya kegiatan *entrepreneur*.

Kyai atau ustadz dalam pengajarannya beliau mendampingi atau melatih para santri, mulai dari cara mengolah, cara menjual.

Setiap hari kyai atau ustadz mengawasi kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan santri dan kemudian sore harinya kami melakukan evaluasi terkait kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bimbingan yang diberikan dalam kegiatan *entrepreneur* adalah dengan memberikan disiplin-disiplin ilmu tentang *entrepreneur*, pemberian motivasi, dan praktek atau terjun kelapangan. Kegiatan *entrepreneur* inilah yang menjadikan sarana para santri untuk belajar mengembangkan keterampilan dan berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun secara terprogram oleh pondok.

Penuturan dari Umi Khadhijaah selaku bu Nyai di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus.

---

<sup>28</sup> Izzatin, Wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 10 Nopember 2016, pukul 15.30 WIB.

<sup>29</sup> Luklu'ul Faridatus Sholihah, Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 17 Nopember 2016, pukul 09.00 WIB.

<sup>30</sup> Ahmad Mashudin, Wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 11 Nopember 2016, pukul 15.30 WIB.

Alhamdulillah di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* sudah pernah melakukan study banding di beberapa pesantren diantaranya, pesantren sunan derajat di Lamongan, dan pesantren mukmin mandiri di Sidoarjo yang dari pesantren tersebut merupakan sebuah pesantren yang juga berbasis entrepreneur, selain santrinya mahasiswa, menghafal al-Qur'an juga diajari cara hidup mandiri dengan produksi kopi.

Jadi hal tersebut juga membawa dampak positif yaitu bisa mengajarkan pada santrinya bahwa mencari rizki tidak boleh meninggalkan tugasnya utama sebagai seorang muslim, utamanya tugasnya sebagai seorang santri.

Semoga pesantren ini benar-benar bisa menjadi pesantren *entrepreneur* yang ngajinya al-Quran lancar sampai hafal al-Qur'an, dan juga sudah mulai belajar hidup mandiri.

Dan sekarang sedikit demi sedikit kita sudah mempunyai kerjasama dengan beberapa pondok. Pondok Pesantren al-Mawaddah *Centre* mempunyai kerjasama dengan masyarakat sekitar misal dengan ibu-ibu memproduksi baik dalam hal makanan atau yang lainnya, nanti disitu kita bantu yang memasarkan. Produk-produk atau barang-barang yang di toko tidak sepenuhnya dibuat atau diproduksi pondok. Nanti kalau dibuat di sini akan menyita waktu santri untuk mengaji, akan tetapi itu malah menjadi berkah, bagi masyarakat yakni mereka punya produk manual dan dikirim kesini dan kita membantu memasarkan. Nah jadi ada hubungan kerja sama antara lembaga pondok dengan masyarakat sekitar.

Selain itu juga ibu-ibu yang punya usul untuk memproduksi barang nanti dititipkan ke Pondok juga bisa, sebenarnya ada banyak yang menawarkan barang misalnya saja sirup, krupuk, kripik singkong dan macam-macam diantaranya ada sirup jahe.

Bisa disimpulkan bahwa: dalam kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo Kudus, setiap hari santri diberi motivasi-motivasi dan arahan dari sang kyai untuk bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik yang terkait

dengan kegiatan belajar di pondok maupun aktifitas lain menyangkut kehidupan. Hal ini akan sinkron dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk manusia akan sukses di dunia dan akhiratnya jika seimbang antara ibadah dan juga usaha karena yang dapat merubah nasib manusia adalah diri manusia sendiri bukanlah orang lain. Hal ini sangat sinkron dengan firman Allah dalam al-Qur'an al-Karim:

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar Ra'd (13): 11)*

Dari ayat di atas sudah jelas kalau manusia ingin sukses baik di dunia maupun di akhirat itu di samping dengan bantuan do'a juga tergantung manusia itu sendiri, tinggal manusia itu mau berusaha atau tidak.

Apapun profesi ataupun pekerjaan yang manusia laksanakan saat ini adalah atas dari dirinya sendiri, karena pada hakikatnya manusia yang merencanakan dan melakukan segala sesuatu yang dilakukannya, baik buruk nantinya tergantung dari manusia sendiri.

Pondok Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus mengikuti ajaran sunan Kudus tentang GUSJIGANG (akronim dari : *bagus akhlak lan budine, pinter ngaji lan dagang*) yang berarti:

*Gus* (bagus), Melalui kata "gus" ini diharapkan agar para santri selalu menanamkan dan mengaktualisasikan sikap dan tingkah laku yang baik serta berbudi luhur dalam kehidupannya bersosial masyarakat.

*Ji* (ngaji). Para santri selanjutnya diajarkan tentang ilmu agama, agar santri mempunyai pemahaman yang mendalam tentang ilmu-ilmu agama dan IPTEK sebagai bekal mereka untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

*Gang* (dagang). Berdagang adalah kegiatan yang dilakukan Nabi Muhammad waktu dulu, dan juga kegiatan yang dilakukan oleh para wali salah satunya adalah wali yang ada di kota Kudus yaitu sunan Kudus. Melalui kegiatan berdagang orang akan mendapat keuntungan. Hal tersebut akan mendorong setiap orang agar terus berusaha supaya mendapat imbalan atas apa yang telah diusahakannya.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* dalam penyajian pendidikan yaitu memadukan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya perubahan dari tidak bisa menjadi bisa. Adapun yang ditekankan pada Pondok Pesantren al-Mawaddah *Centre* ini adalah *Entrepreneur*.

### 3. Strategi Untuk Mencapai Keberhasilan *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* Honggosoco Jekulo Kudus.

Keberhasilan dalam menerapkan manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Mawaddah *Centre* adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada santri dan masyarakat sekitar pondok.

Keberhasilan pondok adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan Islam di Pondok yang benar-benar harus terwujud. Keberhasilan pondok sesungguhnya bukan sekedar berurusan dengan proses pendidikan tunas muda yang sedang mengenyam masa pembentukan di dalam sekolah, melainkan juga bagi setiap individu di dalam lembaga pendidikan termasuk pesantren. Sebab pada dasarnya, untuk menjadi individu yang bertanggung jawab di dalam masyarakat, setiap individu mesti mengembangkan berbagai macam potensi dalam dirinya. Keberhasilan pondok yang dilakukan di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah *Centre* tidak lain adalah bertujuan untuk terwujudnya generasi-generasi yang aktif, produktif, agamis dan berkualitas, menjadikan santri siap berkontribusi untuk alam semesta dan seluruh isinya.<sup>31</sup>

Makna yang terkandung dalam *entrepreneurship* adalah suatu bentuk pengajaran, pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada santri agar menjadi generasi muslim yang sempurna. Karena dengan ketiga aspek tersebut seorang santri dilatih bagaimana menjadi orang yang punya jiwa kepemimpinan seperti yang diajarkan oleh Rasulullah *Shalallahu ,,alaihi*

---

<sup>31</sup> Wawancara pribadi dengan Nurul selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah *Centre*, tanggal 21 Nopember 2016, pukul 15.45 WIB.

*wa Sallam* dengan tetap mempertahankan ajaran Islam sebagai sumber dari dasar melakukan setiap aktifitasnya.<sup>32</sup>

Dalam meraih keberhasilan yang dilakukan dipondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus menurut Umi Khadijah adalah:

Keberhasilan pondok pesantren *entrepreneur* dilakukan melalui beberapa cara, pertama yaitu: praktek langsung. Di sini telah kami sediakan sarana untuk mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan *entrepreneur*. Seperti menjaga toko, berjualan franchise „Nyoklat“, martabak telur puyuh, sate surimi, hidroponik, kebun buah naga dan menjadi petugas Agrowisata. Dengan mereka terjun langsung mereka akan merasakan pengalaman dan pelajarannya secara langsung. Dengan cara demikian yang berlangsung secara kontinu maka dengan berjalannya waktu itu menjadi sebuah kebiasaan mereka dan karakter mereka akan terbentuk.<sup>33</sup>

Hal ini juga yang diceritakan oleh beberapa santri, salah satunya saudari Faizah:

Abah dan Umi sering kali mengutus kita untuk langsung terjun. Menjadi seorang trainer misalnya. Padahal kita belum terlalu handal dan belum pernah berhadapan dengan banyak orang. Tapi Abah dan Umi selalu terbuka dalam memberikan kesempatan bagi siapapun. Sekalipun itu santri baru.<sup>34</sup>

Sejalan dengan itu, saudari Musta'inah yang terbilang santri baru juga turut menambahkan:

Ya, memang benar-benar dengan cara nekat kalau menurut saya, mbak. Bayangkan saja, saya dapat tugas jadi guide pada kegiatan Agrowisata padahal saya nggak pernah punya pengalaman ngomong secara bagus di depan umum. Sejauh ini hanya bisa ngomong dengan teman-teman atau orang yang dikenal. Kalau untuk berbicara yang sampai dilihat oleh banyak orang apalagi itu belum saya kenal, sama

---

<sup>32</sup> Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Membangun Positif Perilaku Anak Bangsa*, Yrama Widya, Bandung, 2011, hal. 41.

<sup>33</sup> Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah *Al-Chafidhoh* selaku pengasuh pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 21 Nopember 2016, pukul 16.00 WIB.

<sup>34</sup> Wawancara pribadi dengan Faiz selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 21 Nopember 2016, pukul 16.30 WIB.

sekali belum pernah. Di pondok saya yang dulu tidak ada kegiatan semacam di Al-Mawaddah.<sup>35</sup>

Tujuan Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre menggunakan metode "Take Action" yang berarti adalah tidak lain karena bertujuan agar santri langsung tahu caranya dan bisa langsung memetik pelajaran dengan cara mengevaluasi setelah berperan dari aktivitas yang mereka lakukan. Karena disamping mereka terjun langsung, mereka juga mendapat pengawasan dari sesama teman maupun pengasuh. Hal ini diuraikan oleh saudara Ahmad Affandi selaku ketua pondok putra:

Dengan cara terjun langsung kita langsung tahu rasanya dan ketika ada yang belum benar dari apa yang kita lakukan kita itu akan dikoreksi oleh teman bahkan abah atau umi. Contoh ya mbak, ini pengalaman pribadi saya. waktu itu saya menjadi trainer (orang yang memberi motivasi) dalam kegiatan kunjungan agrowisata dan ada beberapa materi yang lupa saya sampaikan. Lah, setelah kegiatan tersebut tim saya mengoreksi saya dan pada saat briefing umi pun memberi saya masukan.<sup>36</sup>

Chalimah selaku ketua kewirausahaan, yang banyak aktif di bagian toko juga menyampaikan:

Santri diberi kebebasan untuk ikut serta dalam mengembangkan toko dengan menjadi penjaga toko atau sebagai supplier. Namun kita juga sering dikoreksi umi. Ketika menjadi penjaga toko misalnya. Ketika kita kurang ramah atau kurang senyum kepada pembeli, ketika barang-barang yang dijual di toko tidak kita bersihkan, karena banyak debunya, ya maka umi deengan baik-baik memberi masukan pada kita agar kita lebih baik lagi kedepannya.<sup>37</sup>

Dengan evaluasi yang terus- menerus maka lambat laun mereka akan menjadi profesional pada bidang yang mereka geluti dan kesalahanpun akan ternetralisir.

---

<sup>35</sup> Wawancara pribadi dengan Musta'inah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 21 Nopember 2016, pukul 16.45 WIB.

<sup>36</sup> Wawancara pribadi dengan Ahmad Affandi selaku Ketua Santri Putra Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 nopember 2016, pukul 15.30 WIB.

<sup>37</sup> Wawancara pribadi dengan Chalimah selaku Ketua Kewirausahaan Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 Nopember 2016, pukul 16.15 WIB.

Dalam hal ini saudari Anis menyampaikan:

Umi sangat perhatian dan sayang dengan semua santri. Semua karakter santri umi memahaminya dan umi berusaha mengerti karakter kami semua. Beliau senantiasa memantau tingkah laku kami dengan tanpa bersikap otoriter melainkan kita diberi kebebasan dalam menentukan pilihan, namun disamping itu peran umi adalah menasihati dan memberi masukan pada kita jika salah satu dari kita melakukan kekeliruan.<sup>38</sup>

Faizah selaku santri mengungkapkan:

Umi sering sekali memberi kami motivasi. Motivasi yang dilakukan di sini tidak selalu formal layaknya seminar motivasi. Melainkan dilakukan tanpa berbatas waktu dan tempat. Contohnya di toko ketika kita sedang jaga toko dan menunggu pelanggan datang juga di dapur ketika kami sedang ro'an masak. Pokoknya di mana saja jika ada yang ingin umi sampaikan maka umi langsung segera menyampaikannya pada kami.<sup>39</sup>

Muhanifah selaku ketua pondok putripun berkata demikian:

"Metode mendidik dan memfokuskan tujuan dari keberhasilan santri yang dilakukan oleh abah dan umi beda dari yang lain. Kami merasa diperlakukan seperti anak sendiri karena kapanpun dan di manapun dan sedang apapun kita ada saja motivasi-motivasi yang kami dapat dari abah atau umi. Seperti misalnya sedang memasak, sedang bersantai-santai, sedang belajar atau sedang menjaga toko ada saja motivasi atau nasihat dari umi"<sup>40</sup>

Selain itu, pemberian motivasi di pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Centre juga dilakukan dengan cara menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif. Dengan tujuan mereka para santri benar-benar yakin dan semangat yang terkadang naik-turun bisa kembali stabil karena melihat bukti nyata dari orang-orang yang sukses dibidangnya. Umi Khadijah menguraikan:

"agar semangat mereka tidak kendur, agar mereka dapat terus-menerus istiqomah dalam menjadi pemuda/pemudi yang produktif

---

<sup>38</sup>Choiron, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologi Islam*, Idea Press, Yogyakarta, 2010, hal. 17.

<sup>39</sup> Wawancara pribadi dengan Faizah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 Nopember 2016, pukul 16.19 WIB.

<sup>34</sup>Wawancara pribadi dengan Muhanifah selaku Ketua Santri Putri Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 Juni 2016, pukul 16.30 WIB.

kami secara kondusif memberikan mereka motivasi, tak hanya melalui motivasi lisan tapi juga melalui mendatangkan langsung tokoh-tokoh inspiratif. Itu agar mereka terinspirasi dan dapat terus semangat”<sup>41</sup>

Dalam hal ini Umi Khadijah menjelaskan:

Rasulullah merubah kehidupan sahabat dan umatnya salah satunya lewat keteladanan beliau. Selain memberikan tausiyah Rasul juga mempraktekkannya langsung agar sahabat dan para umat lebih cepat paham dan dengan cepat menerima ilmu dari Rasulullah. Begitupun di pesantren Al-Mawaddah ini. Misi untuk merubah karakter santri salah satu metodenya adalah dengan bentuk keteladanan atau contoh. Mereka bisa melihat langsung prakteknya dan langsung mereka amalkan. Dan memang, dengan keteladanan santri lebih cepat bisa berubah.<sup>42</sup>

Demikian sama halnya apa yang diucapkan oleh Bapak Shofiyon Hadi bahwa beliau mencontoh Rasulullah untuk merubah karakter santri-santrinya. Yaitu dengan tidak terlalu memperdalam teori namun beliau memilih untuk beraplikasi karena lewat praktek atau bahasa tubuhlah suatu informasi dapat lebih banyak pengaruhnya terhadap yang menerima informasi tadi. Beliau menambahkan:

Dalam training-training yang saya sampaikan dan siapapun pesertanya, saya selalu menyampaikan materi mengenai Powerfull Communication atau kekuatan komunikasi. Di situ disebutkan bahwa ada tiga cara mengirim informasi beserta jumlah persen orang yang bisa menerima informasi tersebut. Yaitu: Komunikasi lewat kata-kata 7%, Komunikasi lewat intonasi 38%, Komunikasi lewat bahasa tubuh 55% .<sup>43</sup>

Nabi kita adalah manusia terbaik di segala sisi dan segi. Di setiap kehidupan, beliau selalu nomor satu dan paling pantas dijadikan profil percontohan untuk urusan agama dan kebaikan. Di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah pengasuhlah yang menjadi suri tauladan. Hal ini juga dibenarkan oleh para santri. Farah mengatakan:

---

<sup>41</sup>Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 Nopember 2016, pukul 16.45 WIB.

<sup>42</sup>Wawancara pribadi dengan Umi Khadijah selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 Nopember 2016, pukul 17.00 WIB.

<sup>43</sup>Wawancara pribadi dengan Shofiyon Hadi selaku Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre, tanggal 23 Nopember 2016, pukul 17.15 WIB.

Sosok Abah sudah sangat menginspirasi kami. Abah itu selalu gigih, tak kenal lelah dan mengajarkan kami untuk tidak bergantung pada orang lain. Meskipun Abah adalah Kiai tapi beliau tidak selalu mengutus santri. Apa yang bisa dilakukan sendiri oleh Abah ya, Abah melakukannya sendiri. Dari itu kita diajari dewasa dan sigap tanpa harus diperintah.<sup>44</sup>

Faiz menambahkan:

Seorang *entrepreneur* adalah pribadi yang mandiri dalam mengejar prestasi, berani mengambil resiko untuk mulai mengelola bisnis demi mendapatkan laba. Karena itu harus memilih menjadi pemimpin dari pada menjadi pengikut, untuk itu seorang wirausahawan memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mempertahankan diri ketika menghadapi tantangan pada saat merintis usaha bisnis. Dalam menghadapi permasalahan, seorang wirausahawan senantiasa dituntut untuk kreatif.<sup>45</sup>

Berwirausaha penting bagi santri. Karena akan banyak pelajaran yang akan diraih oleh para santri dengan mereka mau berlatih berwirausaha sejak menjadi santri, diantaranya mereka akan menjadi pribadi yang berkarakter jujur, mandiri, kreatif, rajin, disiplin dan bertanggung jawab. Pelajaran-pelajaran atau perubahan karakter yang akan terjadi pada para santri inilah yang akan menjadikan santri siap berperan dimasyarakat setelah lulus dari pesantren nanti untuk menjalankan tugas dari Allah beramar ma'ruf nahi munkar sesuai Qs. Ali Imran ayat 110.

Artinya: *"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik"*(Qs. Ali Imran:110).

---

<sup>44</sup> Wawancara pribadi dengan Farah selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Centre*, tanggal 25 Nopember 2016, pukul 15.30 WIB.

<sup>45</sup> Wawancara pribadi dengan Faiz selaku Santri Pondok Pesantren *Entrepreneur Al-Mawaddah Centre*, tanggal 23 Juni 2016.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Tentang Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus.

Dalam prakteknya, seorang santri *entrepreneur* harus mengetahui dan memiliki beberapa sifat-sifat berikut:

##### a. Pemahaman Pasar

Dahulu orang mengartikan pasar sebagai tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli. Seiring dengan perkembangan pasar, kini orang mengartikan pasar tidak harus ada "tempat". Yang penting ada penjual dan pembeli kemudian terjadi transaksi jual beli. Transaksi jual-beli dapat saja terjadi seperti melalui telepon atau alat komunikasi lain tanpa harus bertemu muka secara langsung pada satu tempat tertentu.

Bila pada masa lalu orang lebih banyak mendahulukan penciptaan produk kemudian baru berpikir bagaimana cara menjualnya (disebut konsep penjualan). Pada masa sekarang cenderung bertolak belakang. Orang cenderung lebih mendahulukan pemahaman tentang pasar seperti: apa yang dibutuhkan dan diinginkan konsumen, bagaimana kemampuan konsumen, dan lainlain, dan kemudian diciptakan produk yang sesuai dengan kebulohan dan keinginan dengan harga terjangkau.

##### b. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri yang tinggi merupakan modal utama agar seseorang berani bertindak diiringi dengan pertimbangan yang matang. Namun demikian rasa percaya diri tidak boleh berlebihan karena dapat mengakibatkan kesombongan yang pada akhirnya dapat membawa usaha pada kegagalan

##### c. Jaringan

Jaringan yang dimiliki oleh wiraswastawan dapat berupa individu, kelompok atau organisasi, dan sebagainya yang kita kenai

dan terbina hubungan baik sehingga dapat memberi peluang bagi pemasaran produk. Jaringan dapat menjadi konsumen akhir dan dapat pula sebagai perantara pemasaran produk.

d. Wawasan

Seorang santri *entrepreneur* harus mempunyai wawasan yang luas dalam hubungan dengan dunia bisnisnya. Dengan wawasan luas, seorang wirausahawan akan mampu menganalisis berbagai peluang, tantangan, dan resiko yang bakal timbul.

Setiap orang pasti ingin sukses, terlepas dari siapapun itu. Sukses merupakan kata yang multi tafsir karena setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai sukses. Contohnya adalah seorang pelajar akan menganggap dirinya sukses apabila dia berprestasi dan lulus dalam ujian. Seorang pengusaha akan merasa sukses apabila usahanya berjalan lancar dan mendapatkan banyak keuntungan.

Dalam kegiatan *entrepreneur* yang dilaksanakan oleh para santri juga diajari tentang bagaimana mengolah sumber daya alam yang dimiliki oleh pondok seperti halnya bagaimana memproses tepung mocaf, cara membuat kripik yang empuk, renyah dan gurih, menanam buah naga, membuat krupuk buah naga dan membuat sirup, membuat berbagai obat tradisional, seperti jahe merah dan temulawak yang sudah diproses dan dikemas. Tidak hanya itu saja para santri juga disuruh memasarkannya dengan langsung terjun di lapangan dengan bekal teori yang telah dibekali dari pondok.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan oleh santri, hal tersebut akan membawa dampak positif bagi santri baik ketika masih mondok maupun sudah terjun bermasyarakat nantinya. Mereka tidak hanya dibekali dengan ilmu agama saja akan tetapi juga dibekali dengan keterampilan serta ilmu untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Untuk menjadi orang yang sukses harus memiliki perilaku hidup dengan gaya hidup selayaknya orang sukses. Santri mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku sekolah atau pondok pesantren tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bukan sibuk mencari lapangan pekerjaan yang semakin terbatas. Kewirausahaan di sini hendaknya jangan dipahami hanya sekedar kemampuan membuka usaha sendiri. Namun lebih dari itu, kewirausahaan haruslah dimaknai sebagai momentum untuk mengubah mentalitas, pola pikir, dan perubahan sosial budaya. Contohnya adalah dengan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) yang berupa kemampuan beternak, budidaya perikanan, berdagang (misalnya membuka toko kelontong), perbengkelan otomotif, dan permebelan.<sup>46</sup>

Kegiatan-kegiatan *entrepreneur* di al-Mawaddah direalisasikan dengan beberapa bentuk-bentuk berwirausaha, sebagaimana penuturan dari Khoirun Ni'am selaku santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus, yang mengatakan bahwa :

Bentuk-bentuk wirausaha Pondok Pesantren Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus, sudah diperhitungkan dengan matang oleh pengasuh. Yang diambil hanya pada wirausaha yang sangat menunjang dalam kehidupan nantinya dimasyarakat, diantaranya adalah sebagai berikut: Pembuatan kripik balado, tepung mocaf dari ketela, tebu untuk pembuatan gula, buah naga (agro wisata), pemasok gula, pembuatan sirup.<sup>47</sup>

Hal tersebut juga seperti yang diungkapkan oleh ketua Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre yakni:

Bentuk-bentuk *entrepreneur* yang dilaksanakan adalah pembuatan kripik balado, tepung mocaf dari ketela, tebu untuk pembuatan gula, buah naga (agro wisata), pemasok gula.

---

<sup>46</sup>Imron S.Pd, TESIS (*Manajemen Pondok Pesantren Rohmatul Ummah*), STAIN Kudus, 2015, hal. 19.

<sup>47</sup> Khoirun Ni'am, Wawancara dengan santri wati di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre, 10 Nopember 2016, pukul 15.30 WIB

Bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan di al-Mawaddah ada beberapa bidang diantaranya yaitu dalam bidang kegiatan ladang, biro umroh, kegiatan kunjungan, dan perdagangan. Yang mana dalam bidang-bidang tersebut sangat erat kaitannya dengan usaha-usaha yang ada dilingkungan para santri tersebut tinggal.

Setiap hari santri diberi motivasi-motivasi dan arahan dari sang kyai untuk bersemangat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari baik yang terkait dengan kegiatan belajar di pondok maupun aktifitas lain menyangkut kehidupan. Hal ini akan sinkron dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk manusia akan sukses di dunia dan akhiratnya jika seimbang antara ibadah dan juga usaha karena yang dapat merubah nasib manusia adalah diri manusia sendiri bukanlah orang lain. Hal ini sinkron dengan firman Allah dalam al-Qur'an al-karim.

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Qs. Ar Ra'd(13)*

Dari ayat di atas sudah jelas kalau manusia ingin sukses baik di dunia maupun di akhirat itu di samping dengan bantuan do'a juga tergantung dari manusia itu sendiri, tinggal manusia itu mau berusaha ataupun tidak. Adapun profesi ataupun pekerjaan yang manusia laksanakan saat ini adalah atas dari dirinya sendiri, karena pada hakikatnya manusia yang merencanakan dan melakukan segala sesuatu yang dilakukannya, baik buruk nantinya tergantung dari manusia itu sendiri.

Konsep-konsep yang dipakai oleh al-Mawaddah yakni dengan memberikan contoh (suri tauladan), pelatihan yang diberikan secara bertahap, kekuatan do'a dan spiritual. Hal ini tentunya sangat tepat untuk diterapkan mengingat latar belakang dari lembaga tersebut adalah pondok pesantren. Konsep dan bentuk-bentuk wirausaha di

pondok pesantren al-Mawaddah berjalan dengan baik. Begitu pula tujuan yang diterapkan adalah seorang santri harus menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Karena pada dasarnya seorang santri harus juga memikirkan kehidupan dunia, tidak hanya yang bersifat religius saja.

Di era globalisasi sekarang ini, pesantren harus membangun sumber daya manusia, tidak cukup dengan membangun satu aspek jiwa spiritual saja melainkan diperlukan pula berbagai pengetahuan dan keterampilan (*skill*) yang selama ini masih kurang mampu dipenuhi oleh pondok pesantren. Pengembangan semangat *entrepreneur* berbasis pesantren merupakan salah satu cara bagi pesantren dibidang pengembangan sumber daya santri. Adanya dorongan dan motivasi dari pihak pesantren akan melahirkan generasi santri yang memiliki jiwa *entrepreneur* yang nantinya tidak hanya berguna bagi pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara.

Pesantren mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan suatu bangsa. Pesantren yang mampu mendukung pembangunan nasional yakni pesantren yang mampu mengembangkan potensi para santrinya, sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan sosial. Selama ini berkembang anggapan bahwa pondok pesantren cenderung tidak dinamis dan tertutup terhadap segala perubahan atau modernisasi. Anggapan ini pula yang menyebabkan lembaga pendidikan pondok pesantren (terutama yang tidak memiliki Madrasah) diidentikkan dengan tradisionalisme, dan tidak sejalan dengan proses modernisasi. Akibatnya, perhatian pada pengembangan pondok pesantren lebih dilihat dalam perspektif kesediaannya menjadi lembaga pendidikan agama.

Mengantisipasi hal tersebut, maka pengembangan SDM mutlak menjadi kewajiban, utamanya di daerah yang menjadikan pesantren

sebagai basis masyarakat. Pengembangan pesantren dengan konsep yang jelas mutlak dilakukan. Pesantren tidak hanya dijadikan sebagai tempat menimba ilmu saja, tetapi pesantren dapat menjadi lumbung yang berkualitas.

Pengembangan semangat *entrepreneurship* dan *leadership* berbasis pesantren merupakan salah satu cara bagi pesantren dibidang pengembangan sumber daya santri. Adanya dorongan dan motivasi dari pihak pesantren akan melahirkan generasi santri yang memiliki jiwa *entrepreneurship* dan *leadership* yang nantinya tidak hanya berguna bagi pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara.<sup>48</sup>

## **2. Analisis Tentang Metode Yang Digunakan Untuk Memajukan Usaha Yang Ada Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus**

Sifat kepribadian seorang *entrepreneur* dipelajari untuk mengetahui karakteristik perorangan yang membedakan seorang wirausaha dan bukan wirausaha. David McClelland mengindikasikan ada korelasi positif antara tingkah laku orang yang memiliki motif prestasi tinggi dengan tingkah laku wirausaha. Karakteristik orang-orang yang mempunyai motif prestasi tinggi adalah:<sup>49</sup>

- a. Memilih resiko "*moderate*" Dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
- b. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari "*lrambing hit am*" atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.
- c. Mencari umpan balik (*feed back*) tentang perbuatan-perbuatannya. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.

---

<sup>48</sup> M. Sulton Mashud, et. al., *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka, Jakarta, 2003 hlm. 67.

<sup>49</sup>Ibid hlm. 58.

Alasan mengapa santri *entepreneur* memiliki peluang untuk meraih surga?

a. Memberikan manfaat terhadap yg lain

Sebagai seorang *entepreneur*, santri memiliki peluang sukses yang cukup besar untuk meraup keuntungan dan kekayaan di dunia dan akhirat, mengapa tidak? santri yang merupakan pemuda muslim yang memiliki banyak keunggulan dibidang moralitas, yang tentunya akan menjadi bekal utama dalam *mengimplementasikan* dan mengkolaborasikan nilai-nilai moral ke dalam dunia *entepreneur*, hal itu tentunya akan membidik langkah santri mewujudkan impian itu, terutama kaya di dunia dan di akhirat. Kaya diakhirat adalah kaya dengan sejuta amalan ibadahnya yang *diimplementasikan* selama *berentepreneur* di dunia, yaitu dengan memberikan banyak manfaat kepada orang-orang disekitarnya.

Rasulullah sawa bersabda :

خير الناس أنفعهم للناس

*Sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi yang lainnya (al-Hadith)*

Berbicara masalah fadhilah santri *entepreneur*, tentunya memiliki sumbangsih yang besar bagi kesejahteraan dan pemberdayaan umat, seperti halnya dengan pembukaan lapangan usaha yang secara otomatis akan menyerap tenaga kerja, yang akhirnya dapat membantu perekonomian masyarakat papan bawah, yang pastinya sangat mengharapkan hal itu dalam rangka melangsungkan kehidupan mereka masing-masing. Dan amalan tersebut merupakan bekal amalan jariah, dan amal Jariah adalah amalan yang akan terus mengalirkan pahala kebajikan hingga akhirnya menghantarkan kepada nikmat surga yang telah Allah janjikan.

b. Mengikuti Sunnah Rasul

Santri *berentepreneur* tiada lain ialah mengikuti sunnah rasulullah saw, Beliau merupakan seorang *entepreneur* sejati yang handal dan terpercaya, semangat *entepreneurnya* telah lahir ketika beliau masa kanak-kanak sampai beliau tumbuh dewasa, yaitu dengan menjadi seorang penggembala domba dampai dengan pedagang atas barang dagangan para pengusaha arab dikala itu. Langkah Rasul dalam *berentepreneur* begitu kokoh dan tak terkoyahkan oleh apapun, terutama oleh godaan nafsu untuk berbuat kecurangan dan itu disebabkan karena kokohnya benteng keimanan yang dimilikinya. Dengan kata lain santri menjadi *entepreneur* karena mengikuti Rasul, adapun mengikuti Rasul adalah sunnah, dan sunnah merupakan ibadah, dan orang yang melakukan ibadah amalan kebaikan maka baginya surga di akhirat kela. لهم جنة نعيم

c. Menghindari Kekufuran

كاد الفقر أن يكون كفرا

*Berentepreneur* adalah hal yang mulia disisi Allah, Allah menyukai hambannya yang kuat, kuat dalam arti holistik adalah tidak terpaku dalam satu ma'na yaitu kuat jasmani, akan tetapi juga kuat finansial. kuat dalam finansial pastinya adalah peluang besar bagi setiap muslim terutama santri intepreneur untuk berinvestasi amalan kebaikan lewat harta kekayaan yang dimiliki, sebab santri lebih paham dan lebih dapat memaknai ajarn-syariah dala islam yang tentunya hal tersebut akan mendorong masing-masing mereka untuk berinvestasi amalan kebajikan, seperti halnya bersedakah dengan harta kekayaan yang dimiliki. Rasul pernah mengisyatakan bahwa betapa banyak orang yang fakir yang terjermus dalam lubang kekafiran akibat kemiskinan yang melilit ekonomi kehidupan mereka. oleh sebabnya Allah dan rasulnya mewasiatkan kepada hamba-hamba-Nya untuk menjadi orang yang kaya di dunia dan diakhirat.

Di era global ini, kepegawaian, kultur dan peran pesantren itu harus lebih dimunculkan, atau dituntut untuk dilahirkan kembali. Pesantren mempunyai reputasi tersendiri sebagai lembaga yang bercirikan agama Islam. Pertama sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga sosial kemasyarakatan berbasis nilai keagamaan. Hal ini sebagai halnya yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus, di pondok pesantren ini di samping para santri dibekali ilmu keagamaan juga dibekali dengan pelatihan-pelatihan *entrepreneur*, dengan tujuan agar santri bisa mandiri. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Eko Waluyo dkk, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi santri pondok pesantren telah meningkatkan motivasi santri dan jiwa kewirausahaan santri khususnya dalam bidang pelatihan, peternakan dan perikanan, menjadi dasar untuk membangun model pendidikan dan pengembangan pondok dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum keagamaan yang berbasis kompetensi kewirausahaan lokal sebagai kekuatan menciptakan wirausaha muslim, membantu meningkatkan pendapatan pondok sehingga dapat berkembang atas biaya hasil kerja mandiri dengan kemampuan santrinya dan dengan adanya perintisan usaha pada pondok pesantren diharapkan segera dapat memunculkan wirausaha-wirausaha muslim yang tangguh dalam membantu membangun perekonomian yang lebih baik.<sup>50</sup>

Pondok pesantren al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus adalah pondok pesantren yang berbasis *entrepreneur*. Di Pondok Pesantren orang yang menjadi ujung tombak di pondok adalah kyai, maju tidaknya suatu pondok terletak di kyai. Peran kyai sangat penting di dalam sebuah pondok, begitu juga dalam hal kegiatan *entrepreneur* di dalam hal kegiatan *entrepreneur* di pondok pesantren al-mawaddah centre Honggosoco Jekulo Kudus, mulai dari pemberian bimbingan,

---

<sup>50</sup> Dwi Eko Waluyo, *Pondok Pesantren Wirausaha Agro Industri*, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3 No. 1, 2016, hal. 23.

arahan, teori dan praktek lapangan, pengawasan dan evaluasi kegiatan entrepreneur.

Kyai merupakan bagian terpenting di dalam pondok. Kepemimpinan kyai sangat berpengaruh di dalam kehidupan suatu pondok pesantren. Kyai adalah pimpinan sekaligus pemegang kendali dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam pondok. Kyai sebagai pimpinan pondok memiliki peranan yang sangat besar, harus bisa menjadi pembimbing dan suri tauladan bagi santri dalam segala hal. Selain itu, kyai merupakan orang tua maupun guru yang dapat mendidik santri sehingga santri dapat mandiri. Sehingga kyai harus bekerja lebih keras dalam pembentukan kemandirian pada santri, agar proses kegiatan *entrepreneur* berjalan seperti apa yang diharapkan maka kyai sering terlibat dalam kegiatan *entrepreneur* yang dilakukan santri di pondok pesantren al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus.

Kegiatan *entrepreneur* di Pondok pesantren al-Mawaddah Centre ini dilatar belakangi oleh kegundahan hati dari bapak kyai yang melihat para santri yang ingin meneruskan sekolah, agar santri mandiri, dan jika sudah keluar dari pondok pesantren agar mampu bersaing. Selain hal tersebut juga menerapkan sistem GusJiGang (bagus akhlake, ngaji, dagang), menjadi sarana para santri untuk belajar mengembangkan keterampilan dan berwirausaha melalui kegiatan-kegiatan yang telah tersusun secara terprogram oleh pondok.

Kegiatan *entrepreneur* mampu mengfungsikan perannya dalam upaya pengembangan manajemen sumber daya manusia (MSDM). Santri dan masyarakat dalam membangun jiwa entrepreneur sesuai dengan potensi sumber daya alam yang berada di lingkungan pesantren.<sup>51</sup>

Jadi pengembangan pemberdayaan sumber daya manusia di lingkungan pondok pesantren bisa dilakukan dengan merealisasikan konsep pondok pesantren berbasis entrepreneur. Karena selain hal

---

<sup>51</sup>Yusni Fauzi, Peran Pesantren dalam Upaya Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Entrepreneurship (Penelitian Kualitatif di Pondok Pesantren al-Ittifaq Rancabali Bandung), *Jurnal Uniga*, Vol, 06; No. 01, 2012, hal. 1.

tersebut melatih santri untuk mandiri dan berwirausaha, hal tersebut juga akan menumbuhkan sikap entrepreneur pada santri, dan hal tersebut akan menjadi suatu keunggulan bagi santri tersebut karena selain mempelajari ilmu agama dibangku pondok, ilmu umum dibangku sekolah atau kuliah akan tetapi juga mendapat ilmu berwirausaha.

Bimbingan merupakan cara mengerjakan sesuatu, tuntutan dan pimpinan. Bimbingan di sini dimaksudkan yakni memberikan pengetahuan dan arahan-arahan dengan maksud dan tujuan tertentu. Sebagaimana *al-Mawaddah Centre* memberikan bimbingan pada santrinya dengan tujuan memberikan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan pada santrinya yang tidak hanya dalam bidang agama saja akan tetapi juga dibekali dengan keterampilan-keterampilan. Metode yang digunakan untuk usaha yang ada di Pondok Pesantren *Al-Mawaddah Centre* diantaranya adalah:

a. Memberikan disiplin-disiplin ilmu tentang *entrepreneur*

Hal tersebut dilakukan dengan memberikan materi-materi terkait dengan *entrepreneur*, dengan mengadakan forum diskusi maupun disela-sela akhir pengajaran kitab. Karena hal tersebut akan memberikan pengetahuan dan pemahaman pada santri mengenai bagaimana cara-cara berwirausaha yang benar, cara pemasaran dan yang lebih penting adalah untuk menumbuhkan sikap entrepreneur pada santri sehingga santri dapat memperoleh ide-ide untuk berwirausaha sesuai bakat danminat para santri.

b. Pemberian arahan dan motivasi

Pemberian arahan dan motivasi dimaksudkan untuk memberikan semangat dalam menjalankan aktifitasnya baik sebagai santri maupun menjalankan aktifitasnya dalam menjalankan kegiatan entrepreneur di pondok.

c. Praktek atau terjun lapangan

Praktek atau terjun lapangan memang merupakan langkah yang nyata dalam menjalankan kegiatan apapun. Dalam langkah praktek

ini dalam kegiatan *entrepreneur* di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus dilakukan dengan melakukan bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneur* diantaranya kegiatan penjualan seperti mini market, di dalamnya berisi hasil-hasil *entrepreneur* santri, ada sembako, nyoklat, surimi. Kegiatan ladang seperti tanam singkong, tebu, beras, tergantung pemasaran. Kegiatan biro seperti marketing biro umroh, jadi setiap santri menawarkan umroh.

Dilihat dari aspek keilmuan baik agama, karir, dan konseling yang semata-mata wirausaha ini dilakukan oleh Pondok Pesantren hanya untuk memberikan bantuan kepada orang lain dalam kemandirian dan kerohanian agar orang tersebut lebih mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>52</sup>

### **3. Analisis Tentang Strategi Yang Digunakan Dalam Menerapkan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis *Entrepreneur* Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Centre Honggosoco Jekulo Kudus.**

Dalam meraih keberhasilan yang dilakukan dipondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Centre dilakukan melalui beberapa metode yang sederhana namun tetap fokus pada tujuan.

#### **a. *Action* (Praktek Langsung)**

Semua santri yang ada di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah bermula dari tidak bisa baru kemudian menjadi bisa, bermula dari amatir menjadi professional. Semua proses itu melalui cara *action* atau langsung praktek bukan cara pembekalan materi atau semacamnya. Karena Praktek yang terjadi secara kontinu menjadikan pelaku menjadi biasa dan berpengalaman yang lama kelamaan akan membentuk sebuah karakter. Hal ini berdasarkan

---

<sup>52</sup> M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, Hal. 25.

ungkapan dari pengasuh pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus

b. Motivasi

Motivasi berarti dorongan berupa nasihat atau cerita-cerita inspiratif yang menjadikan semangat mereka meningkat.

Pelaksanaan motivasi dalam mencapai metode keberhasilan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre dilakukan tanpa terikat tempat dan waktu. Maksudnya adalah pengasuh tak hanya memberikan motivasi pada saat kegiatan mengaji atau seminar, melainkan di mana saja, baik di toko, di kamar maupun di dapur. Contohnya ketika santri sedang jaga toko dan menunggu pelanggan Umi Khadijah kerap datang ke toko untuk mengawasi dan mengajak santri berbincang-bincang atau sekedar bertanya. Di sela-sela itulah umi Khadijah memberikan motivasi untuk santri.

c. Keteladanan

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Sebab keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan karakter. Strategi model keteladanan yang dipraktekkan di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah Centre berkiblat pada Rasulullah yang merupaka *Uswatun Hasanah* bagi semua umat.

Berdasarkan teori itulah Pengasuh Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah menggunakan strategi keteladanan untuk mendidik karakter santri. Pengasuh mengajarkan mereka untuk membenahi diri dan mulai melakukan hal-hal positive yang bersifat kecil seperti contoh;

- 1) Hidup rapi dengan meletakkan barang-barang jangan di sembarang tempat karena semua sudah ada tempatnya masing-masing, mencopot sandal dalam keadaan rapi serta Meringkas barang-barang yang tidak terpakai.

- 2) Hidup bersih dengan segera membersihkan barang-barang atau tempat yang habis digunakan (aula, toko), mandi sebelum bertugas menjaga toko dan tugas kunjungan *Eduwisata*.
- 3) Sigap, semangat, disiplin, bertanggung jawab dan menghargai waktu: Membuka toko jam 07.00, petugas kunjungan sudah *stand by* jam 08.30, menerima di evaluasi bila melakukan kesalahan dan segera melakukan perbaikan, mempersiapkan semua yang dibutuhkan menurut tugasnya masing-masing.
- 4) Melayani pelanggan dengan sebaik-baiknya dengan tersenyum, sopan dan santun.

Mengenai keteladanan memang sudah diatur dalam firman Allah yang artinya sebagai berikut:

*”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”*(Qs. Al-Ahzab: 2)<sup>53</sup>

Keberhasilan atau kesuksesan dalam usaha atau bisnis dan menjalankannya dengan berkomitmen penuh pada keberhasilan merupakan sikap-sikap entrepreneur yang harus dipup[uk dan dipertahankan dalam proses menjalankan usaha, serta dikembangkan lebih lanjut untuk memperoleh keberhasilan yang lebih optimal.

Agar mencapai keberhasilan, seorang entrepreneur harus mengerahkan segala upaya baik intelektual berupa konsep-konsep bisnis maupun emosional berupa intuisi-intuisi dan daya kreatif dalam menyelesaikan segala persoalan bisnis dan proses pengambilan keputusan sehingga bisnisnya berjalan baik dan bisa memperoleh keberhasilan.

Beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan entrepreneur diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Al-Qur’an Surat Ali Imran ayat 110, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hal. 534.

- 1) Visi dan tujuan yang jelas harus benar-benar tertanam dalam hati dan pikirannya sehingga ia tidak akan kehilangan arah dan menjalankan usaha menuju keberhasilan atau tercapai visi dan tujuannya.
- 2) Keberanian memulai usaha atau bisnis terkait visi dan tujuan yang telah ia buat dan ingin ia capai. Berani memulai bisnis sama dengan berani mengambil resiko, yaitu resiko berhasil atau sukses ataupun resiko gagal, dengan sikap berani walaupun nantinya akan gagal. Seorang entrepreneur yang yakin dengan tujuannya akan bangkit lagi untuk membenahi bisnis dengan menutupi kekurangan atau kesalahan-kesalahan sebelumnya sampai mengalami keberhasilan.
- 3) Faktor keberhasilan yang erat kaitannya dengan keberhasilan seorang *entrepreneur* adalah sikap kepemimpinan yang ia terapkan dalam menjalankan bisnis. Sikap pemimpin yang berupaya untuk selalu teladan dan terdepan serta menerangi orang-orang yang disekelilingnya membuat dirinya akan selalu berpikir positif pada setiap kejadian dan berupaya mencari solusi-solusi untuk kemajuan bisnisnya.
- 4) Sifat kepemimpinan *entrepreneur* yang merupakan faktor personal skill ditambah dengan kemampuan manajerial atau pengelolaan merupakan dua faktor yang apabila dipadukan akan menjadi pengelolaan bisnis dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien sehingga diharapkan bisa lebih optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan

Berwirausaha penting bagi santri. Karena akan banyak pelajaran yang akan diraih oleh para santri dengan mereka mau berlatih berwirausaha sejak menjadi santri, diantaranya mereka akan menjadi pribadi yang berkarakter jujur, mandiri, kreatif, rajin, disiplin dan bertanggung jawab. Pelajaran-pelajaran atau perubahan karakter yang akan terjadi pada para santri inilah yang akan menjadikan santri

siap berperan dimasyarakat setelah lulus dari pesantren nanti untuk menjalankan tugas dari Allah beramar ma'ruf nahi munkar, bukankah manusia itu seorang khalifah di muka bumi ini, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah.

#### D. Temuan-Temuan Penelitian

Temuan-temuan penelitian yang akan dikemukakan pada bagian ini adalah temuan-temuan berdasarkan paparan data yang diperoleh di lapangan dan hubungan-hubungan kausal yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang ditemukan. Penyajian temuan-temuan tersebut bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab pendahuluan. Atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan sebelumnya, akhirnya dapat dihasilkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Temuan Penelitian**

NO	Realita di Lapangan	Temuan Peneliti
1.	Manajemen strategi dapat menjawab tentang jaman sehingga pondok al-Mawaddah <i>Centre</i> menjadi pondok yang faforit	Ketika strategi tidak berjalan maka pengasuh pondok menggunakan taktik untuk mengatasi kegagalan tersebut.
2.	Dalam melakukan evaluasi strategi pengasuh pondok melakukan evaluasi pada akhir tahun.	Sebenarnya evaluasi dilakukan oleh pengasuh pondok setiap hari dengan memberikan arahan antar individu di pondok al-Mawaddah <i>Centre</i> . Tetapi untuk umumnya dilaksanakan evaluasi ketika akhir tahun ajaran di pondok karena dengan begitu kita dapat melihat hasil pemasukan dan tingkat

		kepuasan masyarakat.
3.	Dalam pengendalian strategi pengasuh pondok telah melalui evaluasi strategi sehingga beliau mengendalikan strategi agar kembali berjalan dengan baik.	Sebenarnya pengendalian dilakukan pengasuh pondok setiap dengan memberikan arahan antar individu di pondok pesantren dengan berkeliling disetiap pagi dengan memantau para santri.

